



**PEMBERDAYAAN KADER DAN KELUARGA DALAM PENGENALAN DAN
PENANGANAN TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DALAM
UPAYA MENURUNKAN TINGKAT KEJADIAN ABORTUS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS ASTAMBUL**

Ainun Sajidah¹, Hammad², Parellangi³, Rizkan Azhima¹, Rima Dewi², Nad'wa Huda³
1, 2, 3, 4, 5, 6 Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia

ainunsajidah@gmail.com

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) in South Kalimantan Province, particularly in Banjar Regency, has shown an increase from 2018 to 2023. In 2018, the MMR was recorded at 108 per 100,000 live births, up from 103.9 in the previous year. By 2023, Banjar Regency reported 199 cases of MMR, ranking it as the third-highest region in the province. The leading causes of maternal deaths were hemorrhage and hypertensive disorders in pregnancy. In Pasar Jati Village, Astambul District, Banjar Regency, there were 6 cases of abortion in 2023, the highest among 22 villages in the district. Research indicates a strong correlation between abortion and pregnancy risk factors, with 32.95% of pregnant women having high-risk factors and 18.19% having very high-risk factors. Out of 197 pregnant women, 25 had a history of abortion with high or very high-risk factors. Health education is considered an effective strategy to enhance public awareness and knowledge about abortion and pregnancy danger signs. Studies show that health education significantly improves knowledge among pregnant women, particularly primigravida, regarding pregnancy risks and abortion prevention. Providing information early in pregnancy can better prepare mothers and reduce the risk of complications. Community service results demonstrated an increase in respondents' knowledge about pregnancy danger signs and abortion management, with p-values of 0.016 for families and 0.002 for health cadres. Thus, health education is a crucial intervention in efforts to reduce MMR and improve maternal well-being.

Keyword : Maternal Mortality Rate (MMR), abortion, health education, pregnancy danger signs

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya di Kabupaten Banjar, menunjukkan peningkatan dari tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, AKI tercatat sebesar 108 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat dari 103,9 pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, Kabupaten Banjar mencatat 199 kasus AKI, menempatkannya sebagai wilayah dengan kasus AKI tertinggi ketiga di provinsi tersebut. Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan dan hipertensi kehamilan. Di Desa Pasar Jati, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, terjadi 6 kasus abortus pada tahun 2023, tertinggi di antara 22 desa di kecamatan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa abortus memiliki hubungan kuat dengan faktor risiko kehamilan, dengan 32,95% ibu hamil memiliki faktor risiko tinggi dan 18,19% memiliki faktor risiko sangat tinggi. Sebanyak 25 dari 197 ibu hamil memiliki riwayat abortus dengan faktor risiko tinggi dan sangat tinggi. Pendidikan kesehatan dianggap sebagai strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat

tentang abortus dan tanda-tanda bahaya kehamilan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terutama primigravida, tentang bahaya kehamilan dan pencegahan abortus. Pemberian informasi sejak awal kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan dan mengurangi risiko komplikasi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan penanganan abortus, dengan nilai $p\text{-value} = 0,016$ untuk keluarga dan $p\text{-value} = 0,002$ untuk kader kesehatan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan merupakan intervensi yang penting dalam upaya menurunkan AKI dan meningkatkan kesejahteraan ibu hamil.

Kata kunci: Angka Kematian Ibu (AKI), abortus, pendidikan kesehatan, tanda bahaya kehamilan

I. PENDAHULUAN

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan mencatat angka kematian ibu di Kalimantan Selatan pada tahun 2018 sebanyak 108 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat dari 103,9 per kelahiran hidup pada tahun sebelumnya, dan menurut data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023, terdapat 199 kasus AKI di Kabupaten Banjar, dari data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tersebut didapatkan bahwa angka kematian ibu di Kalimantan Selatan khususnya di Kabupaten Banjar mengalami peningkatan dari tahun 2018- 2023, dan dari data tersebut juga didapatkan bahwa Kabupaten Banjar menempati posisi ke-3 dengan Kasus AKI terbanyak di Provinsi Kalimantan Selatan (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Penyebab terbanyak dari kasus kematian ibu yang terjadi di Kalimantan Selatan adalah perdarahan dan hipertensi kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kejadian abortus di Desa Pasar Jati tahun 2023 berjumlah 6 kasus, dan merupakan kasus terbanyak dari 22 desa yang ada di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa hubungan abortus dengan faktor risiko ibu hamil sangatlah kuat sehingga termasuk dalam risiko tinggi penyebab kematian ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Astambul tersebut, didapati bahwa ibu hamil memiliki faktor risiko rendah sebesar 48,9%, faktor risiko tinggi 32,95%, dan faktor risiko sangat tinggi 18,19%. Dalam seluruh kategori faktor risiko tersebut, 25 dari 197 ibu hamil didapat bahwa ibu hamil memiliki riwayat abortus dengan faktor risiko tinggi dan sangat tinggi terhadap kehamilan (A. Sajidah & Hammad, 2023). Hasil penelitian menunjukkan data terbanyak abortus berada pada Desa Pasar Jati, untuk tahun 2023 berjumlah 6 orang ibu hamil mengalami abortus.

Pendidikan kesehatan merupakan strategi yang dapat dilakukan dalam membujuk atau mendidik masyarakat umum untuk mendorong mereka melakukan tindakan yang akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Pendidikan/edukasi kesehatan juga disebut sebagai bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik (Notoatmodjo, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan kesehatan cocok sebagai intervensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang abortus. Dalam penelitiannya, pendidikan kesehatan memiliki kebermaknaan yang signifikan terhadap pengetahuan abortus (Tamunu, 2018). Pengetahuan dan pemahaman tentang isu-isu yang berkaitan dengan abortus dikombinasikan dengan keterampilan interpersonal dan komunikasi yang baik sangat penting bagi para profesional kesehatan untuk dapat secara efektif membantu ibu hamil dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan meningkatkan strategi koping bagi ibu hamil (Hutti and Limbo, 2019). Pemberian informasi dalam bentuk pendidikan kesehatan pada masalah abortus harus tersedia sejak awal misalnya pada perencanaan awal untuk hamil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang tanda dan gejala abortus, apa yang harus dilakukan jika ada timbul komplikasi, sehingga menjadikan mereka lebih siap untuk menjalani kehamilan baru (Walter & Alvarado, 2018). Berdasarkan penelitian hasil

dari penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida mengenai bahaya kehamilan (Wati, Sari, & Fitri, 2023).

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen, 3 orang mahasiswa, dan 1 orang bidan koordinator posbindu di Desa Pasar Jati, mitra sasaran yaitu 20 responden terdiri dari 8 orang keluarga pendamping ibu hamil dan 12 orang kader di Poskesdes Desa Pasar Jati, Kabupaten Banjar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada bulan pertama, dilakukan pengukuran pengetahuan/*pre-test* tentang tanda-tanda bahaya kehamilan beserta penanganan pencegahan abortus. Pada bulan kedua, dilakukan pemberian edukasi dan pemeriksaan sederhana: pengukuran TD, pengukuran berat badan, dan pengukuran tinggi badan sekaligus *post-test*, serta proker kader.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan pada Poskesdes Desa Pasar Jati, Wilayah Kerja Puskesmas Astambul, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen, 3 orang mahasiswa, dan 1 orang bidan koordinator posbindu di Desa Pasar Jati. Jumlah responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 20 responden terdiri dari 8 orang keluarga pendamping ibu hamil dan 12 orang kader di Poskesdes Desa Pasar Jati Kabupaten Banjar.

Kegiatan dilakukan menjadi 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, diikuti oleh kader kesehatan dan keluarga pendamping ibu hamil. Dilakukan pengukuran pengetahuan/*pre-test* tentang tanda-tanda bahaya kehamilan beserta penanganan pencegahan abortus. Kemudian pada pertemuan kedua dilakukan pemberian edukasi dan pemeriksaan sederhana: pengukuran TD, pengukuran berat badan, dan pengukuran tinggi badan sekaligus *post-test*, serta pembuatan program kerja kader pada Poskesdes Desa Pasar Jati terkait kesehatan pada ibu hamil.

Tabel 1. Analisis Pengaruh Pengabmas terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Pendamping tentang Penanganan Tanda dan Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil

Variabel	n	p-value
Skor pengetahuan pre-post Keluarga Pendamping	Negative rank 0	0,016
	Positive rank 7	
	Ties 1	
	Total 7	

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test*, menunjukkan hasil skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pengabmas tentang tanda-tanda bahaya kehamilan beserta penanganan pencegahan abortus pada negative rank atau skor pengetahuan responden yang mengalami penurunan 0, dan positive rank atau skor pengetahuan responden yang mengalami peningkatan ada 7, sedangkan ties atau nilai kelompok kedua dan pertama sama menunjukkan skor 1. Nilai p value 0,016 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pengabmas terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan keluarga pendamping ibu hamil tentang penanganan anda dan bahaya kehamilan pada ibu hamil.

Pengetahuan adalah kesan pikiran manusia melalui penggunaan lima indera. Pada dasarnya, pengetahuan terus tumbuh dan tergantung pada proses pengalaman manusia. Berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keluarga pendamping ibu hamil berdampak terhadap pendidikan kesehatan (Wicaksono & Lestari, 2024). Kegiatan penyuluhan merupakan suatu kegiatan berbagi informasi atau pesan kepada orang lain sehingga orang tersebut

dapat mengetahui, mengerti dan mau mengikuti pesan yang disampaikan. Penyuluhan kesehatan diketahui dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Nahak et al., 2024). Dibuktikan dengan hasil skor yang menunjukkan terjadi peningkatan skor pada masing-masing responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan pendamping keluarga ibu hamil, semakin mudah kemampuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang risiko kehamilan atau komplikasi daripada tingkat pendidikan yang lebih rendah, yang lebih sulit diperoleh. Oleh karena itu, keluarga wanita hamil dengan pendidikan tingkat tinggi untuk kehamilan akan lebih memperhatikan dengan berpartisipasi dalam pusat kesehatan untuk perawatan kesehatan reguler (Mutia, Hadi, & Rusdiyah, 2023). Pendamping ibu hamil dapat meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan neonatal ke fasilitas kesehatan. Dengan diberikan penyuluhan dan pemberdayaan keluarga pendamping ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memeriksakan kesehatannya secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar dapat mengetahui kondisi kesehatan sang ibu dan janin (Hayuningrat, 2024).

Tabel 2. Analisis Pengaruh pengabmas terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader tentang Penanganan Tanda dan Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil

Variabel		n	p-value
Skor pengetahuan pre-post kader	Negative rank	0	0,002
	Positive rank	12	
	Ties	0	
	Total	12	

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test*, menunjukkan hasil skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pengabmas tentang tanda-tanda bahaya kehamilan beserta penanganan pencegahan abortus pada negative rank atau skor pengetahuan responden yang mengalami penurunan 0, dan positive rank atau skor pengetahuan responden yang mengalami peningkatan ada 12, sedangkan ties atau nilai kelompok kedua dan pertama sama menunjukkan skor 0. Nilai p value 0,002 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pengabmas terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader tentang tanda-tanda bahaya kehamilan beserta penanganan pencegahan abortus.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada nilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (Nisa et al., 2024). Hasil skor yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan dapat membentuk sikap positif terhadap program Poskesdes kedepannya, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka kader akan semakin percaya diri dan aktif dalam melaksanakan program kerja di Poskesdes serta dalam memanfaatkan alat kesehatan yang tersedia (Dewi et al., 2022). Diharapkan setelah kegiatan ini kader dapat melakukan deteksi bahaya kehamilan dengan tepat, sesuai dengan material yang telah didapatkan, seperti: modul tanda bahaya kehamilan, tensimeter digital, alat pengukur berat badan digital, dan alat pengukur tinggi badan digital. Sehingga terdapat peningkatan kapasitas kader, penguatan pelayanan posyandu, dan penurunan kegawatdaruratan kehamilan yang tidak terdeteksi (Suryanti et al., 2025).

Perilaku kader merupakan domain penting dalam menjalankan tugasnya, jika kader memiliki sifat positif maka kemampuan kader dalam mendeteksi bahaya kehamilan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Tetapi sebaliknya, jika seorang kader memiliki sikap yang negatif maka kemampuannya dalam mendeteksi bahaya kehamilan akan tidak maksimal bahkan cenderung menurun karena kader acuh pada masalah tersebut. Jika deteksi bahaya kehamilan cepat dilakukan, maka ibu segera mendapat pertolongan yang pada akhirnya dapat menurunkan kasus kematian ibu (Frenty & Hartanti, 2023).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Poskesdes Desa Pasar Jati Wilayah Kerja Puskesmas Astambul

IV. SIMPULAN

Pengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan beserta penanganan pencegahan abortus mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan beserta penanganan pencegahan abortus pada keluarga pendamping ibu hamil dengan $p\text{-value} = 0,016$, peningkatan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan beserta penanganan pencegahan abortus pada kader kesehatan dengan $p\text{-value} = 0,002$.

DAFTAR PUSTAKA

1. A. Sajidah, Hammad, and E. R. M. (2023) *Risiko Kesehatan dalam Kehamilan: Mengidentifikasi, Mengelola, dan Merencanakan Kesehatan Anda*. CV. Centra Jaya.
2. Dewi, R. A. E. P. *et al.* (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) pada Calon Kader Posbindu', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(4), pp. 42–49.
3. Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021*. Banjarmasin.
4. Frenty and Hartanti, L. (2023) 'Pelatihan Pengenalan Dan Penanganan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dan Keluarga Dalam Upaya Menurunkan Kasus Kematian Ibu Di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro.', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), pp. 22–27.
5. Hayuningrat, S. P. (2024) 'Review Artikel : Peran Pendampingan Ibu Hamil Sebagai', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), pp. 3216–3221.
6. Hutti, M. H. and Limbo, R. (2019) 'Using theory to inform and guide perinatal bereavement care', *MCN: The American Journal of Maternal/Child Nursing*. LWW, 44(1), pp. 20–26.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *KALSEL SEHAT*.
8. Mutia, F., Hadi, A. J. and Rusdiyah (2023) 'Faktor yang Berpengaruh dengan Perilaku Pemeriksaan ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), pp. 1887–1897. doi: 10.56338/mppki.v6i9.4089.
9. Nahak, M. P. M. *et al.* (2024) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Terkait Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) pada Ibu Hamil di Puskesmas Haliwen', *Abdimas Galuh*, 6(1), p. 39. doi: 10.25157/ag.v6i1.12339.
10. Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. 3rd edn. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Suryanti, S. *et al.* (2025) 'Optimalisasi Peran Kader Dalam Kelas Prenatal Sebagai Upaya Deteksi Dini Kegawatdaruratan Pada Kehamilan', 5(02), pp. 204–211.
12. Tamunu, E. N. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Abortus Provocatus Criminalis Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMK Cokroaminoto Kota Manado', *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 1(2), pp. 79–84.
13. Walter, M. A. and Alvarado, M. S. (2018) 'Clinical aspects of miscarriage', *MCN: The American Journal of Maternal/Child Nursing*. LWW, 43(1), pp. 6–12.
14. Wati, E., Sari, S. A. and Fitri, N. L. (2023) 'Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara', *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), pp. 226–234.
15. Wicaksono, R. and Lestari, P. (2024) 'Dukungan Keluarga dengan Self-Management pada Pasien Hipertensi', *Puji Lestari Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1), p. 1.